

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi bahan baku yang mampu melahirkan generasi-generasi terdidik untuk mencapai pemberdayaan manusia yang optimal. Mengkaji permasalahan pendidikan di Indonesia sama seperti mengurai benang kusut, sulit untuk menemukan pangkal permasalahannya. Proses pendidikan yang dijalani selama 72 tahun kemerdekaan, Indonesia tidak membuat perubahan yang signifikan terhadap pola pikir sumberdaya manusia.

Ketidaktercapaian tujuan pendidikan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun masalah yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah kualitas pendidikan, pemerataan pendidikan, efisiensi pendidikan. Dari permasalahan tersebut, yang paling mendasar adalah masalah kualitas pendidikan, baik kualitas guru maupun siswa. Adapun kualitas siswa itu sendiri sangat dipengaruhi oleh kualitas seorang pendidik atau guru. Ini berarti sentralnya dunia pendidikan diduduki oleh guru. Namun kualitas guru yang pada kenyataannya sangat memprihatinkan. Dari hasil analisa dari badan pendidikan dunia (UNESCO), kualitas guru di Indonesia berdasarkan survey menempati peringkat terakhir dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Hal ini juga didukung rendahnya hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) November tahun 2015 dengan rata-rata 53,02 sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai pada angka 55 (8 April 2017).

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap Provinsi di seluruh Indonesia, hanya 7 Provinsi yang meraih nilai di atas rata-rata. Provinsi Sumatera Utara menduduki posisi 24 dari 34 provinsi yang mengikuti Ujian Kompetensi Guru (UKG) yaitu dengan rata-rata 48,96. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kualitas guru di Sumatera Utara masih rendah. Rendahnya kualitas guru menjadi salah satu faktor munculnya berbagai program pemerintah, yaitu sertifikasi guru, *Continuing Professional Development* (CPD), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Asosiasi Profesi, dan PLPG dan lain sebagainya. Namun, hal itu sepertinya belum berhasil dalam meningkatkan kualitas guru.

Pada kenyataannya guru masih menggunakan metode konvensional yang dalam pelaksanaannya guru merupakan pusat pembelajaran. Secara tidak langsung hal ini memicu rendahnya pemahaman dan kemampuan serta hasil belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk menemukan berbagai strategi, pendekatan dan metode serta media yang dapat memperkecil angka rendahnya pemahaman tersebut. Tentunya hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran di sekolah, misalnya ekonomi. Sebenarnya, ekonomi merupakan ilmu sosial yang masih diminati oleh peserta didik, namun karena metode pengajaran yang digunakan oleh guru ekonomi mayoritas masih menggunakan metode konvensional maka minat peserta didik berkurang akan mata pelajaran ini.

Hal seperti itu juga terjadi di SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang. Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 10 Januari 2017, diketahui bahwa guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Pembelajaran

yang dilakukan guru di sekolah tersebut masih menggunakan metode konvensional dalam hal ini dengan ceramah, kondisi seperti ini membuat proses pembelajaran menjadi pasif karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru, siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat dan bahkan takut untuk menjawab ketika guru bertanya. Kegiatan pembelajaran yang pasif mengakibatkan siswa kurang mengembangkan tingkat berpikir kognitifnya untuk level yang lebih tinggi. Kegiatan diskusi di kelas masih jarang dilakukan, banyak siswa yang ribut di dalam kelas ketika proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam pemanfaatan media, guru sudah mengajar dengan menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu menggunakan infocus, tetapi belum optimal hasilnya karena guru kurang kreatif dalam menyajikan materi menggunakan media tersebut serta belum memampukan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berikut hasil observasi penulis berdasarkan data Ulangan Tengah Semester yang sudah terlaksana di SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang**

No.	Kelas	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM	(%)	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\leq$ KKM	(%)
1.	XI IPS 1	75	13	33,33	26	66,67
2.	XI IPS 2	75	17	42,5	23	57,5

*Sumber : Daftar Nilai UTS dari SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang*

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Ulangan Tengah Semester pada XI IPS 1 terdapat 66,67% yang belum mencapai nilai KKM sedangkan di kelas XI IPS 2 terdapat 57,5% dari jumlah siswa keseluruhan juga belum mencapai KKM. Adapun standar KKM yang ditentukan sekolah untuk pelajaran

ekonomi adalah nilai 75. Rendahnya kelulusan siswa sesuai KKM yang sudah ditentukan sekolah menunjukkan masih rendahnya hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Santo Petrus Sidikalang. Untuk mengatasi hal itu guru diharapkan mampu menggunakan metode, strategi dan mengoptimalkan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi motivasi, minat, dan gairah belajar siswa yang juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga perlu merancang strategi dan melaksanakan strategi yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai ketuntasan maksimal dan kontekstual. Dengan demikian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan akan tercapai. Salah satu strategi dengan prinsip ketuntasan secara individual adalah strategi pembelajaran *Mastery Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian Joice and Weil (dalam Wena 2011:188) menyatakan, “pada Sekolah Menengah Umum (SMU) strategi pembelajaran *Mastery Learning* mampu meningkatkan kecepatan belajar siswa dalam proses pembelajaran”. *Mastery Learning* ini menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas dalam mencapai suatu pokok bahasa yang dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu tahap orientasi, penyajian, latihan terstruktur, latihan terbimbing dan latihan mandiri. Untuk merealisasikan pelayanan terhadap individu, strategi pembelajaran ini bersifat maju berkelanjutan sehingga dalam implementasinya perlu standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dinyatakan secara jelas. Dalam menuntun langkah-langkah strategi pembelajaran ini, digunakan kartu soal

yang berisi soal latihan siswa yang harus diselesaikan siswa dengan menuliskan jawaban pada kartu yang disediakan dan kartu akan diberikan pada tahapan yang berbeda.

Dengan strategi pembelajaran *Mastery Learning* berbantu kartu soal diharapkan pembelajaran akan lebih terstruktur dan memperkecil perbedaan kemampuan siswa. Siswa diharapkan dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran yang diajarkan oleh guru melalui latihan dari kartu soal dan tentunya akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan hasil belajar ekonomi siswa.

Beranjak dari pemikiran di atas maka penulis akan menggunakan *Mastery Learning Strategy* atau strategi pembelajaran tuntas. Strategi pembelajaran tuntas ini menawarkan pembelajaran yang di dalamnya terdapat variasi mengajar serta menekankan siswanya mampu menguasai pembelajaran. Pembelajaran tuntas juga menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan kepada sekelompok peserta didik, tetapi juga mengakui dan memberikan layanan sesuai dengan perbedaan-perbedaan individual peserta didik, sehingga potensi masing-masing peserta didik berkembang secara optimal. Dari hasil penelitian Fitri & Nurul (2016) bahwa strategi pembelajaran *Mastery Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, penulis menggunakan strategi pembelajaran *Mastery Learning* dan kartu soal sebagai alat bantu atau media dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Mastery Learning***

***Strategy Berbantu Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.P 2016/2017”.***

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Mengapa hasil belajar ekonomi siswa XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang rendah ?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang?
3. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran?
4. Apakah ada pengaruh *Mastery Learning Strategy* berbantu kartu soal terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang?
5. Bagaimana pengaruh *Mastery Learning Strategy* berbantu kartu soal terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang?
6. Apakah hasil belajar ekonomi dengan *Mastery Learning Strategy* berbantu kartu soal lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajarkan dengan metode konvensional siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ruang lingkup masalah yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah hanya pada tahap sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang akan diteliti adalah strategi pembelajaran *Mastery Learning* berbantu kartu soal dan metode konvensional berbantu kartu soal.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian adalah “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan strategi pembelajaran *Mastery Learning* berbantu kartu soal lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.P 2016/2017?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan strategi pembelajaran *Mastery Learning* berbantu kartu soal lebih tinggi dibanding hasil belajar ekonomi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Santo Petrus Sidikalang T.P 2016/2017?”

## 1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat penelitian ini ada lah:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan, bagi penulis sebagai calon guru tentang strategi pembelajaran *Mastery Learning* berbantu kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru-guru khususnya guru Ekonomi tentang pengaruh *Mastery Learning Strategy* berbantu kartu soal untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengetahui pengaruh *Mastery Learning Strategy* berbantu kartu soal terhadap hasil belajar Ekonomi siswa.